BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Dalam era persaingan bisnis di Masa Ekonomi ASEAN (MEA) semua perusahaan berkompetitif untuk bersaing mempertahankan serta mengembangkan perusahaan. Untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan pelaku bisnis tentunya harus memaksimalkan nilai perusahaan agar memaksimalkan kesejahteraan para investor. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap pelaku bisnis. Salah satu sektor perusahaan yang berkembang pesat saat ini adalah perusahaan manufaktur (Wijaya, 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri bisnis yang berkecimpung di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang yang kemudian siap untuk dipakai atau dijual kepada konsumen. Aktivitas bisnis manufaktur juga sering kali dianggap sebagai proses produksi. Umumnya, perusahaan manufaktur ini sangat identik dengan pabrik, mesin & alat-alat, energi kerja yang berlimpah, dan sejenisnya. Jika dilihat berdasarkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur terkait dengan nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar tehadap produksi produk sehingga memerlukan penggunaan dana yang lebih besar. Penggunaan dana yang cukup besar tentunya mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Jonathan, 2022).

Perusahaan manufaktur bukan hanya dituntut agar mampu menghasilkan produk-produk yang bernilai jual dan berkualitas, tetapi juga dituntut agar mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi informasi yang penting bagi para investor maupun kreditor dalam membuat atau mengambil keputusan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan harus menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas segala sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen. Secara umum, laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keungan. Pemakai laporan keungan meliputi manajemen, investor atau kreditor, supplier, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Laporan keuangan nantinya digunakan dalam rangka pembuatan dan pengambilan keputusan ekonomi oleh para pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan (Wiyono dan Kusuma, 2017:333).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2018:5). Nilai perusahaan merupakan hal penting yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka

perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal (Indrarini, 2019:2).

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari (investasi.kontan.co.id) diliput oleh Qolbi dan diedit oleh Wahyu pada tanggal 14 April 2020. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham.

UNMAS DENPASAR

Analis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, sektor perdagangan dan aneka industri menorehkan penurunan terdalam karena adanya pandemi virus corona. Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs

rupiah. Untuk ke depannya, Chris memperkirakan nilai transaksi di BEI akan tetap rendah. Ada kemungkinan tetap rendah karena efek penurunan serta adanya beberapa reksadana yang bermasalah dihentikan oleh OJK. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa depan (Wiagustini, 2014:286). Kebijakan dividen dianggap investor sebagai kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang (Nefi, 2020:85).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvy dan Ersa (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahrun, dkk. (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya (Kasmir, 2019:112).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa kebijkan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Idayati (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meganingrum (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Syahyunan, 2015:1). Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus menimbang biaya dan manfaat dari semua investasi dan proyek dan memutuskan mana

yang memenuhi syarat sebagai penggunaan yang baik dari pemegang saham uang yang diinvestasikan di perusahaan (Berk dan DeMarzo, 2017:41).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subardjo (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Salama, dkk. (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Nilai perusahaaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi. Kondisi ini akan membuat banyak permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Yanti dan Abundanti, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Novarianto

dan Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farizki, dkk. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingkat penjualan dan jumlah ekuitas atau jumlah yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yanti, 2021). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunkan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hartono, 2019:254).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Petra (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada latar belakang, menjadikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya dalam bidang akuntansi yang membahas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dimana dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pemahaman dan referensi penelitian mengenai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hail penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengunaan variabel-variabel penelitian ini untuk bisa membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal peneyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan.

c) Bagi Pembaca dan Publik

Untuk dijadikan sebagai referensi kepustakaan serta untuk penelitian berikutnya. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat bisa memberikan kesempuraan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal *(signalling theory)* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal *(signalling theory)* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada publik. Informasi yang diberikan tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. S*ignalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajer perusahaan kepada para pemegang saham. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston, 2019:184).

Teori sinyal juga menjelaskan mengenai mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi dan prospek perusahaan dimasa dapan dibandingkan

UNMAS DENPASAR

dengan pihak luar. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya informasi keuangan yang dapat dipercaya. Para investor tentu memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai alat analisis dan tolak ukur serta bahan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Suganda, 2018:5).

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan. Kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Kenaikan dividen tunai seringkali menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti bahwa nilai perusahaan meningkat (Komala, dkk. 2021).

Kebijakan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusaahan untuk membayar kewajibannya dimasa yang akan datang atau resiko bisnis yang rendah. Kebijakan hutang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Pertiwi, dkk. 2016).

Keputusan investasi perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan indikator nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat (Yuniastri, dkk. 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan keuntungan suatu Perusahaan. Semakin *profitable* perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya (Prihadi, 2020:166).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki keuntungan perusahaan stabil. Jika keuntungan perusahaan stabil maka investor akan melihat perusahaan tersebut sangat prospek untuk dijadikan tempat bagi investor membeli saham maka saham perusahaan akan naik, sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Noviliyana, 2016)

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual (Wiagustini, 2014:9). Harga dari surat-surat berharga menunjukkan nilai dari perushaaan sebagai penilaian dari investor terhadap keuntungan perusahaan dimasa depan serta kualitas manajemen perusahaan (Hartono, 2019:30). Semakin tinggi nilai perusahaan maka

UNMAS DENPASAR

semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahan. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9).

Dalam menetukan nilai dari suatu perusahaan, maka dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio dari nilai perusahaan mengidentifikasikan kinerja dan prospek dari manajemen yang didasarkan pada penilaian investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat kerberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi maka membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Indrarini, 2019:2).

Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan dengan harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar tehadap prospek perusahaan, maka banyak investor yang akan tertarik dengan perusahaan (Hery, 2018:5).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. *Price to Book Value*

UNMAS DENPASAR

(PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*) (Sugiyono, 2019:71).

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu suatu bagian terpenting yang tidak dapat terlepas dari sebuah ketentuan dari keuangan perusahaan. Tingkat dividen (*dividend rate*) menjelaskan besarnya keuntungan yang dapat tersisa sebagai sumber dana bagi perusahaan, namun juga mempertahankan lebih banyak pendapatan saat ini di perusahaan yang berarti lebih kecil jumlah uang yang ada untuk membayar dividen. Oleh karena itu, hal yang terpenting dalam kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian keuntungan yang benar antara penambahan laba ditahan dari suatu perusahaan dan juga pembayaran dividen (Martono dan Harjito, 2014:253). Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio,* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin menarik dan itu dapat menunjukan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan

UNMAS DENPASAR

laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2014:281). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Wiagustini, 2014:288) sebagai berikut:

1) Posisi kas atau likuiditas perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Bagi perusahaan yang memiliki laba ditahan yang cukup, tetapi manajemen memutuskan untuk menginvestasikan ke dalam aktiva rill, maka perusahaan tidak dapat membayar dividen dalam bentuk kas.
2) Kebutuhan pembayaran kembali hutang perusahaan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Adanya batasan dalam perjanjian pinjaman kepada kreditur, seperti misalnya pembayaran dividen hanya dapat dilakukan setelah laba yang tersedia bagi pemegang saham dikurangi dengan angsuran pinjaman atau apabila modal kerja mencapai tingkat tertentu. Di samping itu persetujuan pemegang saham preferen di mana menuntut hak pembayaran dividen sebelum pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.
3) Tingkat ekspansi yang tinggi memerlukan dana yang besar, sehingga laba yang diperoleh lebih baik ditahan. Stabilitas *earning* memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan *payout ratio* yang tinggi.

UNMAS DENPASAR

4) Akses perusahaan di pasar modal juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Aksesibilitas perusahaan ini dipengaruhi oleh usia dan skala perusahaan, bagi perusahaan yang sudah *established* lebih mudah mempertahankan *payout ratio* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.
5) Posisi pemegang saham dalam kelompok pajak juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan perusahaan oleh investor yang kecil cenderung untuk memiliki *payout* yang tinggi, sedangkan kepemilikan perusahaan oleh pemegang saham yang termasuk dalam kelompok pembayar pajak besar lebih menyukai untuk mempertahankan *payout* yang rendah.

Teori kebijakan dividen (Wiagustini, 2014:294) antara lain:

1) Dividen Tidak Relevan

   Teori ini dikemukakan oleh Miller dan Modigali (1961) yang berpendapat pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan ditetukan oleh *earning power* dari aset perusahaan.

2) *Bird in the hand theory*

   Teori ini dikemukakan oleh Gordon (1962) dan Litner (1956,1963) yang berpendapat bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Dimana biaya ekuitas perusahaan akan mengalami kenaikan disebabkan oleh penurunan pembayaran dividen karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dan pembagian dividen

UNMAS DENPASAR

dibandingkan dengan kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang dihasilkan laba tersebut.

3) *Tax Diffrential Theory*

Lizenberger dan Ramaswamy (1979) mengemukakan bahwa pendapatan yang relevan bagi investor adalah pendapatan setelah pajak. Investor menghendaki perusahaan untuk pembiayaan investasi daripada pembayaran dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan dividen *payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi DPR menunjukkan semakin besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan begitu pula sebaliknya semakin rendah DPR semakin kecil dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

2.1.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan (Brigham and Houston, 2019:78). Penggunaan modal yang dari hutang memiliki keuntungan jumlahnya relatif tidak terbatas serta dapat memotivasi manajemen untuk aktif dan kreatif agar dapat membayar beban kewajibannya (Kasmir, 2019:151). Perusahaan yang memiliki hutang tinggi menghadapi resiko kerugian yang lebih besar saat perekonomian sedang menurun, tetapi saat perekonomian tinggi

perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Wigustini, 2014:85).

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki peningkatan untung yang maksimal, maka perusahaan harus menghasilkan perhitungan DER yang optimum sebagai analisis fundamental penanaman saham di perusahaan (Hery, 2018:167). DER dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan membiayai aktivitasnya dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:158).

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Syahyunan, 2015:1). Keputusan investasi mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva rill baik investasi jangka pendek seperti kas, persediaan, piutang, dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya (Wiagustini, 2014:9). Perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan dan *behavioural motivation*,

UNMAS DENPASAR

keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor (Prawirasasra dan Dialysa, 2016:22).

Pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh serta pengetahuan investor tentang investasi, sedangkan tiap-tiap investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda. Pengambilan keputusan investasi (Lubis, 2016:120) dipengaruhi oleh:

a) Sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan.
b) *Behavioural motivation*, keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor. Pengambilan keputusan invetasi tidak selalu berperilaku dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukan harga yang tidak wajar (Wahyudiono, 2014:123)

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya memperoleh penjualan, aktiva total maupun penjualannya sendiri. Profitabilitas perusahaan menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

pada tingkat penjualan, aset dan modal perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena untuk dapat melangsungkan perusahaan, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur dan pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari betapa pentingnya arti dari *profit* terahadap kelangsungan suatu perusahaan (Hartono, 2019:114).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisien perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018:7). Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dan menjalankan operasional perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2018:195) adalah sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

   Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menetapkan laba bersih. Jadi rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Returnt on Equity*)

   Return on Equity digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

UNMAS DENPASAR

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

   Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. *Gross profit margin* menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Semakin tinggi *gross profit margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjulaan bersih. Hal ini disebabkan kerana rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

   Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. *Operating profit margin* mencerminkan kemampuan manjemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula operasional yang dihasilkan dari penjualan sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya operasi.

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

   Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antar laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan besih atas penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebakan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

UNMAS DENPASAR

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Naiknya nilai ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik (Prasetyorini, 2013).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecil perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokkan perusahaan, yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cylical industry*. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja (Hartono, 2019:252).

UNMAS DENPASAR

Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yuniastri, 2021). Perusahaan besar memiliki kemudahan akses dalam memperoleh sumber dana internal maupun ekternal, dengan adanya hal tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan mengumpulkan dana dalam waktu singkat daripada perusahaan kecil (Ramdhonah, 2019).

Jenis-jenis perusahaan, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, perusahaan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dala undang-undang ini.
3) Usaha menengah adalah ushaa ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

UNMAS DENPASAR

Dalam penelitian ini rasio *size* digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dengan menglogaritma naturalkan ukuran dari total aset perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin besar perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin kecil perusahaan (Devin, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1) Penelitian yang dilakukan oleh Selvy dan Esra (2022) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 115 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak dapat memediasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.
2) Penelitian yang dilakukan oleh Bahrun, dkk. (2020) yang berjudul Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

4) Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Sulistyowati (2021) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan

dengan t_{hitung} 3.463 dan signifikansi 0,001, sehingga hipotesis pertama diterima. Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} 0,522 dan signifikansi 0,604 sehingga hipotesis kedua ditolak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} 11.637 dan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Idayati (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6) Penelitian yang dilakukan oleh Meganingrum (2021) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Profitabilitas Sebagai Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel

UNMAS DENPASAR

sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mempunyai dampak positif dan signfikan terhadap nilai perusahaan.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subardjo (2018) yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel terdiri dari 18 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8) Penelitian yang dilakukan oleh Salama, dkk. (2019) yang berjudul Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini

UNMAS DENPASAR

menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

9) Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2020) yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Metode Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini

UNMAS DENPASAR

menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

11) Penelitian yang dilakukan oleh Novarianto dan Dwimulyani (2019) yang berjudul Pengaruh Penghindaran Pajak, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
12) Penelitian yang dilakukan oleh Farizki, dkk. (2021) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh

UNMAS DENPASAR

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2015-2019.

13) Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk. (2019) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* DI BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signfikan terhadap nilai.

14) Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Petra (2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh

UNMAS DENPASAR

terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

15) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR